

ANALISIS EFEKTIVITAS SUMBER PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH SEBELUM DAN SESUDAH DIBANGUNNYA KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA

MUHAMMAD ALWI AND I DEWA KETUT YUDHA SENOPATI

Dosen Universitas Matram

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah menganalisis efektivitas pemungutan sumber - sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebelum dan sesudah pembangunan kawasan ekonomi khusus Mandalika. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis efektivitas pemungutan sumber PAD yaitu rasio antara realisasi dibagi target di kali 100 %

Efektivitas pemungutan pajak daerah sangat efektif sebelum dibangun kawasan ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dibanding setelah dibangun, Efektivitas pemungutan retribusi daerah kurang efektif baik sebelum dibangun maupun sesudah di bangun kawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika efektivitas pengutan hasil pengelolaan kekayaan daerah sebelum dibangun KEK Mandalika sangat efektif dan setelah dibangun KEK Mandalika menjadi kriteria efektif, efektivitas pemungutan lain-lain PAD yang sah sebelum maupun sesudah di bangun KEK Mandalika sangat efektif. Efektivitas pengutan Sumber PAD sangat tergantung ketepatan menentukan target, dan kepatuhan dalam pengutan pajak daerah. Meskipun efektivitas kadang sangat efektif kadang tidak efektif tetapi PAD sesudah Pembangunan KEK Mandalika tahun 2018 sampai tahun 2023 rata-rata sebesar Rp 212,372.074 jauh lebih besar dibanding sebelum dibangun KEK. Besar PAD rata setelah dibangun KEK Mandalika Rp 200,025.312,2 dan PAD sebelum dibangun KEK hanya Rp 174,717,156 atau naik 14,48 %

Kata kunci : Efektivitas pengutan Sumber-sumber PAD

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF LOCAL ORIGINAL INCOME SOURCES IN CENTRAL LOMBOK DISTRICT BEFORE AND AFTER THE MANDALIKA SPECIAL EKONOMIC ZONE (SEZ) WAS BUILT

ABSTRACT

The aims of this research is to analyze the effectiveness of sources Local Original Income before and after the construction of Mandalika SEZ (= KEK). The analytical tool used in this research is Ratio of revenue Realisation to Target. The effectiveness of local taxes was quite higher before The Mandalika KEK was built compare to after Mandalika KEK was built. The effectiveness of Retribution regional levies was less effective both before and after the construction of the Mandalika KEK. The effectiveness of levies from Regional Wealth Management yield before the Mandalika KEK was built was very effective compare to after to The Mandalika KEK was built.

The effectiveness of levies of other legitimate local original income before and after the construction of The Mandalika KEK is very effective. The effectiveness of levies on sources of Local Original Income is very dependent on the accuracy of determining targets and Taxpayer Compliance in paying regional Taxes. Even though the level of effectiveness isn't fixed, sometimes very effective and sometimes not effective, The Local Original Income after the construction The Mandalika KEK from 2018 to 2023 is quite higher namely on average of IDR 212.372.074 much greater than before the The Mandalika KEK was built. The average of Local original income after The Mandalika KEK was built was IDR 200.025.312,2 and the average The Local Original Income before the Mandalika KEK was only IDR 174.717.156 or increase of 14.48 %.

Key word: Effectiveness of levies on sources of original regional income

PENDAHULUAN

Sumber pendanaan pembangunan daerah adalah pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, pinjaman daerah dan pendapatan yang sah lainnya. Sumber PAD diantara yang sangat potensial adalah pajak daerah dan retribusi daerah disamping sumber lainnya seperti hasil pengelolaan kekayaan daerah yang Dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Semakin berkembang dan maju suatu daerah tentu akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan sumber sumber penerimaan PAD. Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu tujuan wisata yang semakin populer di kalangan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah semakin gencar mempromosikan berbagai macam tempat wisata yang berada di Kabupaten Lombok Tengah. Gencarnya promosi ini tentunya akan menarik semakin banyak wisatawan. Untuk itu diperlukan fasilitas yang memadai seperti hotel dan akomodasi lainnya untuk menampung wisatawan yang semakin meningkat tiap tahunnya. Jumlah hotel dan akomodasi lainnya semakin meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2018 terdapat 102 hotel dan akomodasi lainnya dengan jumlah kamar mencapai 1.447 kamar. Pada tahun 2018 tercatat 200.483 kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lombok Tengah. Yang terdiri dari 86.524 kunjungan wisatawan asing dan 113.959 kunjungan wisatawan domestik.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, merupakan proyek pemerintah yang akan menjadi media baru untuk meningkatkan pariwisata di Indonesia. Terletak di bagian Selatan Pulau Lombok, KEK Mandalika ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi KEK Pariwisata. Dengan luas area sebesar 1.035,67 Ha dan posisi menghadap ke Samudra Hindia, KEK Mandalika diharapkan dapat mengakselerasi sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sangat potensial

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis efektifitas Pemungutan sumber sumber penerimaan PAD
2. Untuk Menganalisis peningkatan penerimaan PAD sebelum dan sesudah dibangun Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika

TINJAUAN PUSTAKA

Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dalam upaya memperbesar peran pemerintah daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangganya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah tidak dapat dipisahkan dengan belanja daerah, karena adanya saling terkait dan merupakan satu alokasi anggaran yang disusun dan dibuat untuk melancarkan roda pemerintah daerah.

Sebagaimana dengan Negara, maka daerah dimana masing-masing pemerintah daerah mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan jalan melaksanakan pembangunan disegala bidang. Sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang digali dalam daerah yang bersangkutan, terdiri dari:

1. Pajak Daerah

Menurut Mardiasmo (2013: 32) dalam Widya (2020) pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh daerah seperti provinsi, kabupaten maupun kotamadya berdasarkan peraturan daerah masing-masing dan hasil pemungutannya digunakan untuk pembiayaan rumah tangga daerahnya". Berdasarkan referensi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak daerah merupakan iuran wajib yang ditujukan kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku, hasilnya digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Jenis pajak daerah menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun

2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah:

2. Retribusi Daerah

Di samping pajak daerah, sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup besar peranannya adalah retribusi daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 "Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan". Dengan kata lain yang lebih sederhana, retribusi adalah pungutan yang dibebankan kepada seseorang karena menikmati jasa secara langsung atas fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah.

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah komponen kekayaan daerah yang pengelolaannya diserahkan kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Kekayaan daerah yang dipisahkan, dalam praktiknya dikelola oleh perusahaan milik daerah yaitu perusahaan yang mayoritas atau seluruh modal/sahamnya dimiliki oleh daerah. Perusahaan ini disebut BUMD, dalam hal ini ada dua aspek dalam pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yaitu (1) kekayaan daerah dikelola secara tersendiri menurut ketentuan yang berlaku bagi suatu perusahaan oleh manajemen BUMD dan (2) pemerintah bertindak sebagai pemegang saham yang memiliki perwakilan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

4. Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Jenis pendapatan lain-lain yang sah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 disediakan untuk menggambarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan dirinci menurut objek pendapatan, antara lain hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan secara tunai atau angsuran/cicilan, jasa giro, pendapatan bunga, penerimaan atastuntutan ganti kerugian daerah, penerimaan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagaimana akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan jasa oleh daerah. Penerimaan keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan, pengadaan barang dan jasa oleh daerah.

Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan kawasan tertentu yang diberlakukan ketentuan khusus di bidang kepabeanan, perpajakan, perizinan, keimigrasian, dan ketenagakerjaan. Mandalika dipilih menjadi salah satu KEK yang telah ditetapkan melalui PP No. 52 tahun 2014 pada 30 Juni 2014. Wilayah yang dikembangkan ini memiliki luas 1.035,67 Ha yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mandalika telah digadang-gadang sebagai kawasan ekonomi khusus yang berbasis pariwisata karena telah ditetapkan menjadi salah satu dari sepuluh destinasi pariwisata di tingkat nasional. Bahkan, Mandalika saat ini menempati posisi kedua setelah Candi Borobudur sebagai destinasi dengan performa terbaik. Pesona pantai dan bawah laut yang memukau membuat Mandalika sebagai salah satu kawasan yang unggul untuk dijadikan destinasi wisata.

Tujuan adanya KEK Mandalika adalah mengundang investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dalam pengembangannya, pemerintah telah memberikan insentif pajak dan kemudahan perizinan untuk para investor. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan beberapa program untuk mengembangkan KEK Mandalika,

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 13).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lombok Tengah dipilih sebagai lokasi penelitian karena PAD Lombok Tengah merupakan salah satu realisasi PAD tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat setiap tahunnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sampling jenuh atau sensus. Pengertian sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008:78), adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kata lain sampling jenuh adalah sensus.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

a) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

b) Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017) Studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Hasil penelitian pula akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi, data tersebut diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan membaca seperti buku literature, jurnal, buku-buku yang berhubungan dengan pokok penelitian, dan membaca arsip-arsip atau dokumen yang terdapat di instansi terkait yakni BPKAD Kabupaten dan Kota di Pulau Sumbawa dan BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data adalah serangkaian langkah atau metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian:

Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Daerah, Retbusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah

sebelum dan sesudah dibangunnya KEK Mandalika di gunakan rumus :

$$\text{Rasio Efektivitas Penerimaan setiap sumber penerimaan PAD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan setiap sumber penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan setiap sumber penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Tabel Indikator Pengukuran Efektivitas:

Peresentase kinerja keuangan	Kreteria penilaian Kinerja
Lebih dari 100 %	Sangat Efektiv
90-100 %	Efektif

80- <90	Cukup Efektif
60-<80	Kurang Efektif
.....< 60	Tidak Efektif

Sumber : Jurnal Riset Perpajakan Vo 3 No 1 Maret 2020, Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk mengetahui besar kenaikan penerimaan PAD sebelum dibangun kawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika analisis :

Besarnya kenaikan PAD setelah dibangun KEK Mandaliak = Penerimaan PAD setelah di bangun KEK Mandalika – Penerimaan PAD sebelum ada KEK Mandalika

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pemungutan Pajak Daerah

Tabel 2. Efektivitas Pemungutan Pajak Daerah Sebelum Pembangunan KEK Mandalika (Rupiah)

No	Tahun	Target Pajak Daerah	Realisasi Pajak Daerah	Efektivitas (%)	Keterangan
1.	2013	17,644,424	23,469,135	133.01	Sangat efektif
2.	2014	28,473,707	37,283,585	130.94	Sangat efektif
3.	2015	39,142,069	40,321,884	103.01	Sangat efektif
4.	2016	48,714,482	51,228,643	105.16	Sangat efektif
5.	2017	61,401,083	69,989,109	113.99	Sangat efektif
Rata-Rata		39,075,153	44,458,471	117.22	Sangat efektif

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas , dapat diketahui bahwa efektivitas pengutan Pajak daerah sebelum pembangunan KEK Mandilaka yaitu pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sangat efektif dengan rata rata efektivitas 117, 22 % atinya realisasi pengutan pajak daerah lebih besar dari dari target . Rata rata target pemungutan pajak daerah selama tahun 2013 -2017 sebesar Rp 39.075.153 dengan realiasis Rp 44.458.471 Tingginya realisasi ini karena disebabkan semakin berkembangnya kepariwisataan di daerah ini yang ditunjang oleh sarana dan prasana yang yang lebih baik.

Tabel Efektivitas Pengutan Pajak Daerah Sesudah Pembangunan KEK Mandalika (Rupiah)

No	Tahun	Target Pajak	Realisasi Pajak	Efektivitas	keterangani
1.	2018	67,423,937	68,570,515	101.70	Sangat efektif

2.	2019	78,480,915	77,650,264	98.94	Efektif
3.	2020	61,885,543	55,498,799	89.72	Cukup efektif
4.	2021	78,130,219	66,526,039	85.15	Cukup efektif
5.	2022	190,144,753	117,205,990	61.64	Kurang efektif
Rata-rata		95,213,073	77,090,321	87.43	Cukup efektif

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa efektivitas pengutan pajak daerah sesudah pembangunan KEK Mandilaka yaitu pada tahun 2018 sampai tahun 2022 adalah cukup efektif dengan rata-rata efektivitas 87,43 % artinya realisasi pengutan pajak daerah lebih kecil dari target. Rata-rata target pengutan pajak daerah selama tahun 2018 -2022 sebesar Rp 95.213.073 sedangkan realisasi Rp 77.090.321. Tidak tercapai target pemungutan pajak daerah ini bisa disebabkan terlalu tinggi target yang ditetapkan atau bisa disebabkan oleh faktor lain, terlihat rata-rata target sebelum adanya KEK hanya sebesar Rp 39,075,153 sedangkan sesudah KEK rata-rata target Rp 95.213.073 naik sebesar 143,67 % sesudah dibangun KEK. Rata-rata realisasi dari Rp 44,458,471 sebelum KEK dan setelah dibangun KEK terjadi dengan rata-rata kenaikan Rp.77.090.321 atau naik sebesar 73,40 % sesudah ada KEK

2. Efektivitas Pemungutan Retribusi Daerah

Tabel Efektivitas pengutan Retribusi Daerah Sebelum Pembangunan KEK Mandalika (Rupiah)

No	Tahun	Target retribusi	Realisasi Retribusi	Efektivitas (%)	Keterangan
1.	2013	26,677,582	19,562,362	73.33	Kurang efektif
2.	2014	39,474,382	15,869,457	40.20	Tidak efektif
3.	2015	30,972,090	18,659,244	60.25	Kurang efektif
4.	2016	21,499,322	14,459,604	59.02	Tidak efektif
5.	2017	21,780,846	14,982,585	68.79	Kurang efektif
Rata-rata		28,080,845	16,706,650	60.32	Kurang efektif

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa efektivitas pemungutan retribusi daerah sebelum pembangunan KEK Mandilaka yaitu pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah kurang efektif dengan rata-rata efektivitas 60,32 % artinya realisasi pengutan pajak daerah lebih kecil dari target. Rata-rata target pengutan retribusi daerah selama tahun 2013 -2017b sebesar Rp 28,080,845 dengan realisasi Rp 16,706,650 Rendahnya realisasi disebabkan oleh faktor belum optimalnya .pengutan retribusi atau bisa juga faktor lainnya rendah tarif retribusi yang ditentukan oleh pemerintah Kabupaten Lombok Tengah.

Tabel Efektivitas Pengutan Retbusi Daerah sesudah dibangun KEK

No	Tahun	Target Retribusi	Realisasi Retribusi	Efektivitas(%)	Keterangan
1.	2018	22,948,818	13,543,930	59.02	Tidak efektif
2.	2019	22,797,547	14,653,920	64.28	Kurang efektif
3.	2020	18,377,106	16,255,651	88.46	Cukup efektif
4.	2021	29,180,781	16,682,948	57.17	Tidak efektif
5.	2022	34,368,888	19,717,996	57.37	Tidak efektif
Rata-rata		25,534,628	16,170,889	65.26	Kurang efektif

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas , dapat diketahui bahwa efektivitas pemungutan retribusi daerah sesudah pembangunan KEK Mandilaka yaitu pada tahun 2018 sampai tahun 2022 adalah kurang efektif dengan rata rata efektivitas 65,26 % atinya realisasi pengutan retribusi daerah lebih kecil dari tardari target . Rata rata target pengutan retribusi daerah selama tahun 2018 -2022 sebesar Rp Berdasarkan data pada tabel 2 di atas , dapat diketahui bahwa efektivitas pemungutan retribusi daerah sebelum pembangunan KEK Mandilaka yaitu pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah kurang efektif dengan rata rata efektivitas 60,32 % atinya realisasi pengutan pajak daerah lebih besar dari target. Rata rata target pengutan retribusi daerah selama tahun 2013 -2017b sebesar Rp 28,080,845 dengan realiasis Rp 16,170,889 Rendahnya realisasi disebabkan oleh faktor belum optimalnya .pengutan retribusi atau bisa juga faktor lainnya rendah tarif retbusi yang ditentukan oleh pemerintah Kabupaten LombokTengah

3. Efektivitas Pemungutan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Tabel Efektivitas Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Sebelum Pembangunan KEK Mandalika (Rupiah)

No	Tahun	Target Retribusi	Realisasi Retribusi	Efektivitas(%)	Keterangan
1.	2013	5,743,707	5,610,383	97.68	Efektif
2.	2014	6,155,723	7,134,392	115.90	Sangat efektv
3.	2015	8,810,808	8,822,526	100.13	Sangat efektv
4.	2016	3,357,884	10,962,220	326.46	Sangat efektv
5.	2017	12,154,330	12,664,709	104.03	Sangat efektv
Rata-rata		7,244,491	9,895,962	148.84	Sangat efektv

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas , dapat diketahui bahwa efektivitas pungutan hasil pengeloan kekayaan daerah yang sebelum pembangunan KEK Mandilaka yaitu pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sangat efektif dengan rata rata efektivitas 148,84 % atinya realisasi pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkn lebih besar dari dari target. Rata rata target selama tahun 2013 -2017 sebesar Rp 7,244,491 sedangkan realiasis Rp 9,895,962 Tingginya realisasi ini karena disebabkan semakin berkembangnya poten pengeloan kekayaan daerah yang dipisahkn di daerah ini semakin banyak .

Tabel Efektivitas Pemungutan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Sesudah Pembangunan KEK Mandalika (Rupiah)

No	Tahun	Target Kekayaan daerah	Realisasi Kekayaan Daerah	Efektivitas(%)	Keterangan
1.	2018	9,153,132	9,351,612	102.17	Sangat efektiv
2.	2019	9,173,070	8,901,639	97.04	
3.	2020	10,067,928	10,339,359	102.70	Sangat efektiv
4.	2021	8,720,192	8,409,991	96.44	Efektif
5.	2022	9,419,242	9,135,132	96.98	Efektif
Rata-rata		9,306,713	9,227,546	99.07	Efektif

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas , dapat diketahui bahwa efektivitas pungutan hasil pengeloan kekayaan daerah yang sesudah pembangunan KEK Mandilaka pada tahun 2018 sampai tahun 2022 adalah menuru jadi efektif dengan rata rata efektivitas 99.07 % atinya realisasi pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkn lebih besar dari dari target. Rata rata target selama tahun 2018 -2022 sebesar Rp 9,306,713 sedangkan realiasis Rp 9,227,546 turunnya realisasi ini karena disebabkan semakin terlalu tinggi sedangkan pengelolaan kekayaan daerah kurang penambahan setelah banyak penambahan pengelolaan kekayaan daerah sebelumnya. .

4. Efektivitas Pemungutan Lain-lain PAD Yang Sah

Tabel Efektivitas pemungutan Lain-lain PAD Yang Sah Sebelum Pembangunan KEK Mandalika (Rupiah)

No	Tahun	Target Kekayaan Daerah	Realisasi Kekayaan Daerah	Efektivitas(%)	Keterangan
1.	2013	64,363,406	74,369,508	115.55	Sangat efektiv
2.	2014	57,069,454	80,220,470	140.57	Sangat efektiv
3.	2015	75,938,620	89,128,201	117.37	Sangat efektiv
4.	2016	81,102,636	89,792,778	110.71	Sangat efektiv

5.	2017	185,335,041	189,074,980	102.02	Sangat efektif
Rata-rata		92,761,831	104,517,187	117.24	Sangat efektif

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa efektivitas pemungutan lain-lain PAD yang sebelum pembangunan KEK Mandilaka pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sangat efektif dengan rata-rata efektivitas 117,24% artinya realisasi pemungutan lain-lain PAD yang sah lebih besar dari target. Rata-rata target pemungutan pajak daerah selama tahun 2013-2017 sebesar Rp 92.761.831 dengan realisasi Rp104,517,187. Tingginya realisasi ini karena disebabkan semakin berkembangnya kepariwisataan di daerah ini yang ditunjang oleh sarana dan prasana yang lebih baik.

Tabel Efektivitas Pengutan Lain-lain PAD Yang Sah Sesudah Pembangunan KEK Mandalika (Rupiah)

	Tahun	Target Lain-lain PAD	Realisasi Lain-lain PAD	Efektivitas(%)	Keterangan
1.	2018	95,114,750	95,858,663	100.78	Sangat efektif
2.	2019	92,648,322	103,306,774	111.50	Sangat efektif
3.	2020	103,653,724	124,325,594	119.94	Sangat efektif
4.	2021	89,631,618	71,458,533	79.72	Kurang efektif
5.	2022	90,728,864	92,726,205	102.20	Sangat efektif
Rata-rata		94,355,456	97,535,154	102.83	Sangat efektif

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa efektivitas pemungutan lain-lain PAD yang sah sesudah pembangunan KEK Mandilaka yaitu pada tahun 2018 sampai tahun 2022 sangat efektif dengan rata-rata efektivitas 102,83% artinya realisasi pemungutan lain-lain PAD yang sah lebih besar dari target. Rata-rata target pemungutannya selama tahun 2018-2022 sebesar Rp94,355,456 dengan realisasi Rp 97,535,154. Tingginya realisasi ini karena disebabkan semakin berkembangnya kepariwisataan di daerah ini yang ditunjang oleh sarana dan prasana yang lebih baik. Hal ini dapat diketahui semakin besarnya realisasi sesudah dibangun KEK Mandalika dibandingkan dengan sebelumnya.

Tabel Realisasi PAD Kabupaten Lombok Tengah Sebelum dan Sesudah dibangun KEK Mandalik.

No	Tahun	Realisasi PAD	Tahun	Realisasi PAD	Peresentase kenaikan PAD sesudah KEK
6.	2013	123,011,389	2018	187,324,721	
7.	2014	140,507,905	2019	204,512,599	
8.	2015	156,931,857	2020	206,419,405	
9.	2016	166,443,247	2021	163,077,512	
10.	2017	286,691,384	2022	238,785,324	
11.	Total	873.585.782		1000126561.	
	Rata-Rata	174,717,156,4		200,025.312,2	14,48

Sumber: data sekunder (diolah)

Kesimpulan

1. Efektivitas pemungutan pajak daerah sangat efektif sebelum dibangun kawasan ekonomi Khusus (KEK) Mandalika setelah dibangun efektivitasnya menjadi kriteria efektif , namun realisasi sesudah dibangun KEK mandalika menikat dari Rp 44,458,471 sebelum dibangun KEK realisasi menjadi Rp 77,090,321 naik 73,40 % sesudah dibangun KEK Mandalika
2. Efektivitas pemungutan retribusi daerah kurang efektif baik sebelum dibangun maupun sesudah di bangun KEK Mandalika begitu pula realisasi pengutan menurun dari Rp16.706.650 menjadi Rp16,170.889 sesudah dibangun KEK Manadalika
3. Efektivitas pengutan hasil pengelolaan kekayaan daerah sebelum dibangun KEK mandalika sangat efektif dan setelah dibangun KEK Mandalika menjadi kriteria efektif, demikian pula realisasi juga turun dari Rp 9,895,962 menjadi Rp 9,227,546 setelah KEK Mandalika dibangun.
4. Efektivitas pemungutan lain-lain PAD yang sebelum maupun sesudah di bangunan KEK Mandaliak sangat efektif tetapi realisasi mengalami penurunan dari Rp 104,517,187 turun menjadi Rp 97,535,154 setelah dibangun KEK mandalika

Saran-Saran .

1. Agar efektivitas pemungutan sumber penerimaan PAD perlu terus diusahakan agar realisasi selalu diatas target paling rendah sama dengan target dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi objek sumber-sumber penerimaan PAD di atas.
2. Dalam menentukan target semua sumber – sumber PAD harus dapat menyesuaikan potensi masing-masing sumber PAD jangan sampai terlalu rendah sehingga selalu melampaui target tetapi total penerimaan rendah.
3. Target dan realisasi sumber penerimaan PAD hendaknya lebih besar setelah dibangun KEK Mandalika dibanding sebelum dibangun karena sudah terjadi ekstensifikasi subjek dan objek sumber PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Statistik Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2021*
- BPKAD Kabupaten Lombok Tengah, *Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Lombok Tengah tahun 2018-2022*
- Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah, *Statistik 2022*
- Estriani, Heavy Nala., 2019. "Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Dalam Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Ecotourism: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Hubungan Internasional* 2, no. 1 (2019)
- Hertanto, Indrajati, and Jaka Sriyana. "Sumber pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 12.1 (2011): 76-89.
- Manan, Abdul, and Siti Sriningsih. "Analisis Pemetaan Potensi dan Optimalisasi Pajak Hotel dan Restoran di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Resort dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah." *Journal of Economics and Business* 8.1 (2022): 14-26.
- Memah, Edward W. "Efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap PAD Kota Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1.3 (2013).
- Rawadani, Aji Rifqi. "Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya Sebelum Dan Sesudah Sistem Pajak Online." *Jurnal Ekonomi* 23.3 (2018): 272-289.
- Riftiasari, Dinar. "Analisis Perbandingan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Masa PSBB dengan PPKM Wilayah Jabodetabek." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5.1 (2023): 5206-5213.
- Widya, Rina. "Analisis Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Air Permukaan (PAP) Dan Sumbangan Pihak Ketiga (SP3) Dealer Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Pada UPPD Marabahan." *Kindai* 16.3 (2020): 516-522.